

PENGARUH PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN SIDOARJO

Herawati Purwasih

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya, e-mail : herapurwasih07@gmail.com

Prof. Dr. H. Yoyok Soesatyo, S.H, M.M, Ph.D.

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan jumlah tenaga kerja bertambah. Jika hal ini tidak diimbangi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan maka jumlah pengangguran akan semakin meningkat. Di Kabupaten Sidoarjo, sektor industri menjadi salah satu sektor yang berpengaruh besar terhadap terbukanya lapangan pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan mendeskripsikan bagaimana pertumbuhan industri dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri dan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan sektor industri dan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri pada tahun 2009-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2015.

Kata Kunci : industri, tenaga kerja

Abstract

High population growth rate causes the amount of labor increases. If the problem can not be offset by the increase in employment, the number of unemployed will increase. In the district of Sidoarjo, the industrial sector became one of the sectors which have great impact on employment. The purpose of this study was to describe the growth of the industrial sector in Sidoarjo and described how the growth of the industry can affect absorption employment in Sidoarjo. Variables used in this research are the industry's growth and employment. The population of this research is the entire industry and labor of industry in the district of Sidoarjo. The sampel of this research is the growth of the industrial sector and the number of workers absorbed in the industrial sector in 2009-2015. This research uses descriptive quantitative approach were analyzed using simple linear regression. The results of this study showed that that the growth of the industrial sector has a significant positive effect on employment in the district of Sidoarjo period 2009-2015.

Keywords : industrial, labor

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang masih dalam tahap membangun. Selama dalam pembangunan, Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan, diantaranya adalah kependudukan, ketenagakerjaan dan pengangguran. Permasalahan kependudukan Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar disertai dengan tingkat pertumbuhannya yang cukup tinggi dan tingkat persebaran penduduk yang tidak merata.

“Keadaan kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang

memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional. Peran kependudukan dalam pembangunan nasional salah satunya adalah sebagai sumber modal.” (Sukirno, 2013)

Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan ledakan jumlah penduduk yang besar sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah, sementara di sisi lain penciptaan kesempatan kerja relatif terbatas. Hal ini mengakibatkan pengangguran yang semakin bertambah.

Dewasa ini, pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang terus dilakukan dengan tujuan untuk

meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antardaerah, dan membentuk struktur perekonomian yang seimbang..

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dengan industrialisasi adalah terbukanya lapangan kerja. Meskipun mustahil dicapai, namun kondisi ideal mendekati unempyoment berusaha dicapai. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha. Daya serap tenaga kerja merupakan suatu model permintaan suatu unit usaha terhadap tenaga kerja dalam pasar kerja yang dipengaruhi oleh tingkat upah yang berlaku.

Dalam jurnal Meiliya, Widitastuti (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sub sektor industri kecil di Sidoarjo menyebutkan bahwa “Di Kabupaten Sidoarjo saat ini berkembang industri baik yang berskala besar maupun kecil. Hal ini berdampak pada semakin besarnya atau meningkatnya PDRB.”

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah unit usaha industri di Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2009-2015 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, jumlah unit usaha industri di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 15.838 unit. Enam tahun berikutnya pun terus mengalami peningkatan, secara berurutan pada tahun 2010 yaitu 15.938 unit, 16.282 unit, 16.473 unit, 16.550 unit, 16.657 unit, dan terakhir tahun 2015 meningkat menjadi 16.687 unit.

Dengan adanya peningkatan jumlah unit usaha industri yang ada di Sidoarjo tiap tahunnya, seharusnya tenaga kerja yang terserap juga meningkat. Namun ternyata peningkatan jumlah unit usaha yang ada di Sidoarjo ini tidak diikuti dengan penambahan penyerapan tenaga kerja di Sidoarjo. Misalnya, pada tahun 2012 jumlah unit usaha industri di Sidoarjo sebanyak 16.473 unit dan meningkat menjadi 16.550 unit pada tahun 2013, kemudian penyerapan tenaga kerja industri meningkat dari 152.170 orang menjadi 155.364 orang. Itu artinya penambahan unit usaha industri sebanyak 77 unit mampu menyerap 3.194 orang. Jika dirata-rata maka tiap unit usaha mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 41 orang. Sedangkan bila kita bandingkan dengan pertumbuhan jumlah unit usaha industri dari tahun 2013 hingga 2014, maka akan terlihat tenaga kerja yang terserap di tiap unit usaha industri mengalami penurunan. Pada tahun 2014, jumlah unit usaha industri di Sidoarjo mengalami peningkatan dari 16.550 unit menjadi 16.657 unit, selanjutnya penyerapan tenaga kerja industri meningkat dari 155.364 orang menjadi 159.436 orang. Keadaan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 hingga 2014 jumlah unit usaha industri bertambah sebanyak 107 unit dan mampu menyerap 4.072 orang. Jika dirata-rata tenaga kerja yang terserap sebanyak 38 orang per unit usaha industri.

Kabid Perekonomian dan SDA kabupaten Sidoarjo Trisnanto menuturkan “Terdapat beberapa faktor penyebab menurunnya jumlah penyerapan tenaga kerja,

seperti kesenjangan jumlah lulusan dengan jumlah kebutuhan dunia kerja, kesenjangan kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja selain itu juga hal ini terjadi karena industri dalam skala besar banyak menggunakan teknologi sebagai alat produksi.” (Sidoarjo, 2014). Penyebab menurunnya jumlah penyerapan tenaga kerja ini harus segera dicarikan solusinya agar angka pengangguran di Sidoarjo dapat dikurangi. Hal ini mengingat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sidoarjo menurut Kabupaten/Kota tergolong tinggi yaitu sebesar 10,9% pada tahun 2009, 8,35% pada tahun 2010, 8,65% pada tahun 2011, 5,37% pada tahun 2012, 4,12% pada tahun 2013, 3,88% pada tahun 2014 dan 6,30% pada tahun 2015.

Berdasarkan data jumlah unit usaha industri dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada, dapat disimpulkan bahwa pergerakan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo semakin cepat, hal ini ditandai dengan adanya penambahan unit usaha industri tujuh tahun belakangan. Dengan adanya peningkatan jumlah unit usaha industri ini seharusnya mampu mengurangi angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sidoarjo. Akan tetapi dalam kenyataannya, TPT di Kabupaten Sidoarjo masih tergolong tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo”. Adapun rumusan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2015, untuk mendeskripsikan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2015 dan untuk mendeskripsikan pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian makro dalam jangka panjang. Menurut Sukirno (2010) “Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.” Sedangkan Samuelson (2004) mengemukakan bahwa “Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi *Gross Domestic Product* (GDP) potensial atau output nasional negara, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan output maksimal dan berkesinambungan yang mampu dihasilkan oleh suatu negara.”

Dalam Arsyad (2010) juga disebutkan bahwa “Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai *Gross Domestic Product* (GDP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil.”

Menurut Murni (2009) “Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standart hidup

masyarakat. Perkembangan GNP menunjukkan adanya peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat maka akan meningkatkan standar hidup dan kondisi ekonominya.” Sedangkan menurut Nanga (2009) “Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa-jasa.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya kenaikan output yang mampu diproduksi oleh suatu negara sebagai perkembangan kegiatan ekonominya. Perkembangan tersebut berupa perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah barang industri, penambahan produksi kegiatan ekonomi dan meningkatnya standard hidup masyarakat yang ada.

Industri memiliki peran sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Peran sektor pemimpin dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan adalah dengan adanya pembangunan industri, maka diharapkan akan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor lainnya. Pertumbuhan industri yang cukup cepat akan mendorong adanya perluasan peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan serta permintaan masyarakat. Adanya peningkatan dan daya beli itu menunjukkan bahwa perekonomian tersebut tumbuh dan sehat. Hubungan antara aktivitas pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terlihat jika terdapat pertumbuhan ekonomi maka mengakibatkan meningkatnya aktivitas kegiatan ekonomi, demikian sebaliknya. Pertumbuhan Sektor Industri adalah proses kenaikan jumlah unit usaha industri. Pertumbuhan sektor industri diukur dengan indikator antara lain jumlah unit usaha sektor industri mengalami kenaikan dan pendapatan dari sektor industri meningkat

Secara teori semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu sektor, maka semakin tinggi pertumbuhan kesempatan kerja sektor tersebut. Dengan kata lain hubungan sektor industri dengan penyerapan tenaga kerja sangat erat sekali. Semakin baik meningkat pertumbuhan sektor industri, maka semakin meningkat jumlah penyerapan tenaga kerja. “Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan” (BPS, 2015). Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang ada. Adapun “lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha atau instansi di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja.”

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. “Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dengan kuantitas tenaga kerja yang diinginkan untuk dipekerjakan. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang dan jasa karena barang dan jasa tersebut memberikan kepuasan

kepadanya. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, penambahan permintaan terhadap tenaga kerja bergantung pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu dinamakan *derived demand*” (Simanjuntak, 1985).

Pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Didalam menganalisis mengenai permintaan perlulah disadari perbedaan di antara istilah “permintaan” dan “jumlah barang yang diminta”. Simanjuntak (1985) mendefinisikan yang dimaksud dengan permintaan adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah yang diminta berarti banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu.

Menurut Sudarsono (1988) dalam Subekti (2007), “permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, yaitu permintaan pasar akan hasil produksi dari suatu unit usaha, yang tercermin dari besarnya volume produksi dan harga barang-barang modal seperti mesin atau alat proses produksi.”

Mengacu pada uraian di atas, maka diperoleh kesimpulan adanya perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta atau dalam hal ini tenaga kerja yang diserap oleh sektor usaha tertentu di suatu wilayah. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditujukan pada kuantitas dan banyaknya permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di suatu sector tertentu.

Pertumbuhan sektor industri merupakan bertambahnya jumlah unit usaha dalam perindustrian, baik pada industri besar, menengah maupun industri kecil. Dengan adanya penambahan jumlah unit usaha di suatu daerah maka lapangan kerja akan bertambah sehingga permintaan ataupun penyerapan tenaga kerja juga akan semakin meningkat. Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja diukur dengan menggunakan indikator tingkat pengangguran dan tingkat penyerapan tenaga kerja dalam berbagai sector.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Gambar panah dari variabel x yaitu pertumbuhan sektor industri mengarah pada variabel Y, yaitu penyerapan tenaga kerja. Gambar ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

antara pertumbuhan sektor industri dengan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Sugiyono (2011) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri dan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Sidoarjo. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan sektor industri dan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri pada tahun 2009-2015.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan pengumpulan data dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data sekunder yang diperoleh dari mengambil catatan atau dokumen, yaitu dari BPS dan internet. Setelah data terkumpul, maka data dapat diolah menggunakan analisis regresi sederhana dan uji asumsi klasik. Penghitungan statistik menggunakan regresi linier sederhana dengan variabel bebas yaitu pertumbuhan sektor industri dan variabel terikatnya yaitu penyerapan tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Pertumbuhan Sektor Industri di Kabupaten Sidoarjo

Sektor industry merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di Kabupaten Sidoarjo penopang utama kinerja ekonomi yang diukur dengan nilai PDRB masih terdapat pada sector industri.

Jumlah industri di Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, diperoleh data tingkat pertumbuhan sektor industri pada tabel di bawah ini:

Data Industri Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2015

Tahun	Jumlah Industri	Persentase Kenaikan
2009	15838	-
2010	15938	0,63%
2011	16282	2,16%
2012	16473	1,17%
2013	16550	0,47%
2014	16657	0,65%
2015	16687	0,18%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2009-2015 jumlah industri di Kabupaten Sidoarjo terus mengalami kenaikan. Besarnya pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2009-2015 secara berurutan yaitu sebesar 0,63%, 2,16%, 1,17%, 0,47%, 0,65% dan terakhir pada tahun 2015 terjadi kenaikan pertumbuhan sektor industri sebesar 0,18%. Puncak dari pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo terjadi pada

tahun 2011. Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan SDM Kabupaten Sidoarjo menyatakan bahwa “Adanya kenaikan pertumbuhan sektor industri ini terjadi karena iklim investasi yang terus mengalami kemajuan. Selain itu juga Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan SDM Kabupaten Sidoarjo memberikan pelatihan yang rutin dilakukan terutama bagi industri kecil binaan dengan mendatangkan narasumber. Tidak hanya itu, pelaku usaha industri kecil khususnya juga bisa mendapatkan hibah fasilitas berupa peralatan produksi dengan cara mengajukan terlebih dahulu kepada Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan SDM Kabupaten Sidoarjo.”

2. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam unit usaha. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berfungsi untuk membuka lapangan pekerjaan bagi para angkatan kerja, khususnya yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Tahun	Industri	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri (orang)	Persentase Kenaikan Tenaga Kerja (%)
2009	15838	138237	-
2010	15938	142187	2,86
2011	16282	148651	4,55
2012	16473	152170	2,37
2013	16550	155364	2,09
2014	16657	159436	2,62
2015	16687	160122	0,43

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun mengikuti pertumbuhan jumlah industri. Pada tahun 2009-2010 misalnya, jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 138.237 orang pada tahun 2009 dan mengalami peningkatan pada tahun 2010, meningkat menjadi 142.187 orang. Besarnya persentase kenaikan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2009 hingga 2010 sebesar 2,86%. Lima tahun berikutnya pun jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri terus mengalami peningkatan. Secara berurutan yaitu sebanyak 148.651 orang pada tahun 2011, 152.170 orang pada tahun 2012, 155.364 orang pada tahun 2013, 159.436 orang pada tahun 2014 dan terakhir pada tahun 2015 sebanyak 160.122 orang. Dari tahun 2009 hingga tahun 2015, rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja naik sebesar 2,49%.

3. Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil pengolahan data berdasarkan persamaan linier sederhana melalui *Eviews 8*, diperoleh uji t sebesar 0,000 <math>$\alpha(0,01)$</math>. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan sektor

industri berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan dari hasil koefisien determinasi diperoleh hasil R-Squared sebesar 0,982425, yang artinya sebesar 98,2% penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri sedangkan sisanya sebesar 1,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2) maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2015. Jadi, ketika sektor industri mengalami peningkatan jumlah unit usaha, maka akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor industri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian beberapa peneliti antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Chotimah (2012) berdasarkan hasil regresi yang dapat dilakukan menunjukkan bahwa “terdapat hubungan signifikansi antara jumlah industri kecil sandal dengan penyerapan tenaga kerja di Desa wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.” Dalam penelitian lain, Tri (2014) berdasarkan hasil regresi yang didapat menunjukkan bahwa “Jumlah unit usaha mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Pada dasarnya jumlah industri mencerminkan suatu aktivitas ekonomi rumah tangga produsen, yang artinya setiap industri yang ada pasti melakukan proses produksi baik produksi barang maupun jasa. Maka untuk melakukan kegiatan tersebut diperlukan faktor input produksi berupa modal atau investasi serta tenaga kerja. Sehingga apabila jumlah unit usaha di suatu daerah bertambah, maka bertambah pula jumlah tenaga kerja yang bisa terserap.”

Menurut teori keynes dalam boediono (2012) tentang permintaan agregat yang menyatakan bahwa “pentingnya pengeluaran agregat dalam rangka penyerapan tenaga kerja. Jika terjadi kekurangan permintaan agregat, maka penyerapan tenaga kerja penuh tidak akan terjadi. Permintaan agregat yang dimaksud adalah pengeluaran terhadap barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan didalam menentukan suatu kegiatan ekonomi. Dengan demikian jika unit usaha semakin berkurang maka jumlah output yang diproduksi berkurang dan hal ini mempengaruhi penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja.”

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa

(1) Pertumbuhan sektor industri dari tahun 2009-2015 di Kabupaten Sidoarjo terus mengalami peningkatan. Pertambahan jumlah unit usaha

industri terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu bertambah sebanyak 344 unit dari tahun sebelumnya, dengan persentase kenaikan sebesar 2,16%. Hal ini disebabkan karena iklim investasi menunjukkan kemajuan yang pesat daripada tahun-tahun sebelumnya.

(2) Jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri pada tahun 2009-2015 terus mengalami peningkatan. Hal ini terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah industri yang didirikan di Kabupaten Sidoarjo.

(3) Adanya pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan tanda positif yang artinya ketika pertumbuhan sektor industri meningkat, maka penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran dari peneliti. Sektor industri harus dikembangkan menjadi lebih banyak lagi sehingga permintaan akan tenaga kerja terus meningkat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dalam hal ini pemerintah dapat terus memfasilitasi dengan sering membuat pameran usaha sektor industri dan juga melakukan pelatihan-pelatihan kewirausahaan agar dapat mendorong pengusaha industri agar semakin mengembangkan produknya dengan melakukan inovasi-inovasi yang nantinya dapat menarik banyak konsumen. Dan apabila hal tersebut telah tercapai maka industri akan terus menambah kuantitas produksinya yang pada akhirnya akan memerlukan tambahan tenaga kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA.

- 2007. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi UNNES
 Ajija, R. Shochrul, dkk. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat
 Amirullah & Hardjianti, Imam. 2005. *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
 Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta
 Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
 Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
 Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
 Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
 Badan Pusat Statistik. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*. Berbagai Terbitan Gujarati Damodar.1978. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga

- Barthos, B., 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Bellante, Don dan Jacson, Warren. 1990. *Ekonomi Ketenaga Kerjaan*. Terjemahan Wimandjaja K. Lionte, MPE dan M. Yasin, SE, MSc. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Boediono. 1998. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2010. *Sidoarjo dalam Angka*. Surabaya.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2011. *Sidoarjo dalam Angka*. Surabaya.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2013. *Sidoarjo dalam Angka*. Surabaya.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2014. *Sidoarjo dalam Angka*. Surabaya.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2012. *Sidoarjo dalam Angka*. Surabaya.
- DISKOPERINDAG & ESDM. 2016. *Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja*. Sidoarjo: DISKOPERINDAG
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada
- Tarigan, R., 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tindaon, Ostinasi dan Edy Yusuf AG. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah Pendekatan Demometrik*. Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP

